

ABSTRAK

Profesi sebagai pengrajin batik kurang diminati oleh generasi muda saat ini. Penelitian ini mengkaji terkait permasalahan regenerasi batik yang dikaitkan dengan keberlanjutan edu-wisata yang berlokasi di Desa Wisata Wukirsari Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses regenerasi pengrajin batik, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung regenerasi pengrajin batik, dan menganalisis keberlanjutan SDM Kampung Wisata Batik Giriloyo berbasis edu-wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *Root Causes Analysis (RCA)*. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa 1) proses regenerasi yang terjadi yakni regenerasi alamiah. 2) Faktor penghambat terjadinya regenerasi yakni faktor yang berasal dari generasi muda (penerus), ekonomi, serta minimnya kebijakan. Sementara faktor pendukung diantaranya keluarga, pendidikan (pelatihan), teknologi, wisatawan, dan kelompok batik. 3) keberlanjutan edu-wisata dapat diwujudkan dengan penguatan pada kebijakan terkait regenerasi, keaktifan peran kelompok batik, dan teknologi mesin batik sehingga menghasilkan inovasi produk yang lebih beragam serta dapat meningkatkan tren penjualan produk batik (segi ekonomi). Dengan mengetahui akar masalah regenerasi pengrajin batik, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat mendukung meningkatnya jumlah generasi muda dalam keberlanjutan edu-wisata di Kampung Wisata Batik Giriloyo.

Kata Kunci: Regenerasi, Pengrajin Batik, Keberlanjutan Edu-Wisata

ABSTRACT

The profession of batik craftsmen is less sought after by the current younger generation. This study examines the issues related to batik regeneration in connection with the sustainability of educational tourism located in Wukirsari Tourism Village, Kapanewon Imogiri, Bantul Regency. This study aims to analyze the regeneration process of batik craftsmen, identify the inhibiting and supporting factors of craftsmen regeneration, and analyze the sustainability of human resources in the Giriloyo Batik Tourism Village based on edu-tourism. This study employs a qualitative approach with Root Causes Analysis (RCA). The results of the research provide the conclusion that 1) the process of regeneration that occurs is natural regeneration. 2) The inhibiting factors for regeneration include the issues from the younger generation (successors), economic factors, and the lack of policies. Meanwhile, the supporting factors include family, education (training), technology, tourists, and batik community. 3) Edu-tourism sustainability can be achieved by strengthening policies related to regeneration, the active role of batik community, and the development of batik machine technology, resulting in more diverse product innovations and increasing batik product sales trends (economic aspect). By understanding the root causes of batik craftsmen regeneration issues, the findings of this study are expected to be utilized to formulate strategies and policies that can support the increased number of younger generations of batik craftsmen for the sake of edu-tourism sustainability in Giriloyo Batik Tourism Village.

Keywords: Regeneration, Batik Craftsmen, Edu-Tourism Sustainability